

**PROGRAM ADIWIYATA DALAM  
PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKOLAH DI SMPN 24 PADANG**  
**Monalisa<sup>1</sup>**

**ABSTRACT**

This article was written to analysed (1) Implementation of Adiwiyata Programme in SMPN 24 Padang that is the policy with vision of environmental, curriculum execution based of environmental, environmental activity based of partisipation, equipment management supported of environmental friendliness and resistance execution of Adiwiyata Programme (2) Behavioral of school citizen into management school environmental. This research to use descriptive cualitatif method. The selection of research subject with purposive method. Data were collected by using interview, square observation, and documentation. The finding of the research showed that (1) Implementation of Adiwiyata Programme in SMPN 24 Padang to pass the policy will vision of environmental like a visi, misi and school purpose ready inserted in the protection and management environmental policy. Curriculum execution based of environmental like a monolithic and integration, environmental activity based of partisipation like a “Sabtu Peduli Lingkungan” programme, equipment management supported of environmental friendliness like to use the school area to like chemists, green house, fishpond, and bank sampah. Resistance execution of Adiwiyata Programme was not yet to prepare laboratory and equipment supported to PLH study, school area still narrow, and canteen still to use plastical stuff to food packing. Citizen of SMPN 24 Padang was behavioral is mind in environmental management like is planting and take care of croop, to select and throwing away garbage, to using economize water, electric and paper.

Key words: Adiwiyata programme, behaviour, environmental management.

---

<sup>1</sup> Artikel ini ditulis dari skripsi penulis dengan judul Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah (Studi Kasus SMPN 24 Padang) untuk wisuda periode Maret 2013 dengan Pembimbing I Dra. Kamila Latif, MS dan Pembimbing II Dr. Dedi Hermon, MP

## A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut UU No. 23 tahun 1997 dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Kegiatan pembangunan dan pesatnya kemajuan teknologi di berbagai bidang telah dan akan terus menimbulkan dampak positif maupun dampak negatif pada lingkungan, yaitu berupa pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup yang pada akhirnya akan berakibat pada penurunan kualitas atau degradasi lingkungan. Kegiatan pembangunan terjadi pada berbagai sektor industri, pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, pariwisata, kesehatan, pertambangan, perumahan, perdagangan dan transportasi. Kegiatan-kegiatan tersebut diperkirakan akan dan telah mempengaruhi kelestarian lingkungan hidup. Kegiatan pembangunan apabila tidak memperhatikan kualitas lingkungan tentunya akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan ekosistem dan terjadinya degradasi lingkungan seperti tanah longsor, erosi, sedimentasi, penggundulan hutan, peningkatan lahan kritis, pencemaran tanah, air dan udara, abrasi pantai, intrusi air asin, serta penurunan debit air permukaan dan air tanah. (Imam, 2003).

Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam tersebut, sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada yang sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (*environmental education*).

Secara formal pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. (Yustina, 2006: 55).

Sekolah merupakan komunitas masyarakat yang terdiri dari siswa, guru, kepala sekolah, dan tata usaha dan karyawan yang di dalamnya merupakan salah satu medium efektif bagi pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Agar individu-individu, mulai dari guru, murid, dan pekerja terlibat dalam upaya menghentikan laju kerusakan lingkungan yang disebabkan tangan manusia. (KLH, 2005)

Dalam upaya mempercepat pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup khususnya jalur pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, untuk mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah dalam upaya pelestarian lingkungan hidup maka pada tanggal 21 Februari 2006 telah dicanangkan PROGRAM ADIWIYATA. (<http://www.menlh.go.id/adiwiyata/>).

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup (KLH,2012).

Kata ADIWIYATA berasal dari kata Sansekerta. “**ADI**” bermakna : besar, agung, baik, sempurna. **WIYATA** bermakna : tempat dimana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, ADIWIYATA bermakna : Tempat yang baik dan ideal dimana diperoleh ilmu pengetahuan, norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adapun tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata, maka ditetapkan 4 komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu a) Kebijakan berwawasan lingkungan, b) Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, c) Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, d) Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.

#### **a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

- 1) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 2) Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 3) Mata pelajaran wajib dan/ atau muatan lokal yang terkait PLH dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar
- 4) Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, meliputi; Kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu

#### **b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan**

- 1) Menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran
- 2) Mengembangkan isu lokal dan atau isu global sebagai materi pembelajaran LH sesuai dengan jenjang pendidikan
- 3) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH
- 4) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas
- 5) Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH
- 6) Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH
- 7) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari

- 8) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH
- 9) Menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari
- 10) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media

#### **c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif**

- 1) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah
- 2) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah- kaidah perlindungan dan pengelolaan LH (dampak yang diakibatkan oleh aktivitas sekolah)
- 3) Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 4) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 5) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar
- 6) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup
- 7) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah
- 8) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 9) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup
- 10) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH

#### **d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan**

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah
- 2) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah
- 3) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan
- 4) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah
- 5) Memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan

Dari data yang diperoleh dari BAPEDALDA Kota Padang diketahui 68 sekolah di Kota Padang yang mengikuti program Adiwiyata Tahun 2011-2012 termasuk didalamnya adalah SMPN 24 Padang yang berstatus sekolah ADIWIYATA MANDIRI di Kota Padang. SMPN 24 Padang menjadi pelopor sekolah Adiwiyata pertama di Kota Padang pada tahun 2007 dan pelopor sekolah Adiwiyata Mandiri di pulau Sumatera pada tahun 2010 (*Bapedalda Kota Padang*).

Sesuai dengan tujuan dari program Adiwiyata diharapkan mampu mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi program Adiwiyata di SMPN 24 Padang yang meliputi kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan, dan hambatan-hambatan pelaksanaan program Adiwiyata, dan melihat perilaku warga sekolah di SMPN 24 Padang dalam pengelolaan lingkungan sekolah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu berusaha mengungkapkan bagaimana implementasi program adiwiyata dalam pembentukan perilaku siswa terhadap pengelolaan lingkungan. Menurut Iskandar (2009: 187), penelitian kualitatif adalah penelitian yang berpegang teguh pada paradigma naturalistik atau fenomenologi. Ini karena penelitian kualitatif senantiasa dilakukan dalam setting alamiah terhadap suatu fenomena.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 24 Padang sebagai sampel wilayah atau tempat penelitian. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2012. Subjek penelitian ditentukan dengan teknik “*Purposive Sampling*”, yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang Program Adiwiyata yaitu tim adiwiyata sekolah yang terdiri dari (1) Kepala sekolah/ wakil 1 orang, (2) Guru 5 orang, (4) Siswa/i 5 orang, (5) Komite 1 orang, (6) Petugas kebersihan 1 orang.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan dengan wawancara, observasi dan pengamatan terhadap subjek penelitian dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen sekolah, kantor Bapedalda dan kantor Dinas Pendidikan. Dalam penelitian ini data di analisis dengan metode yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2005) yaitu dengan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan**

SMPN 24 Padang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri telah memiliki dan mengembangkan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, diantaranya: a) Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum sekolah sudah memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Visi, misi dan tujuan ini juga sudah terinternalisasi (tahu dan paham) oleh semua warga sekolah. Kebijakan ini berjalan dengan baik tanpa hambatan, b) Struktur kurikulum sekolah sudah memuat pada semua mata pelajaran wajib secara terintegrasi sedangkan pada muatan lokalnya sekolah memiliki muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) yang sifatnya monolitik (berdiri sendiri), c) Pada muatan lokal Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) sudah dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar yaitu 75 d) SMPN 24 Padang

juga sudah memiliki Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebanyak 20% dari total anggaran sekolah yang dimilikinya sebagai upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup untuk kegiatan kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan, tersedianya sarana dan prasarana, budaya dan lingkungan sekolah, peran serta masyarakat dan kemitraan, peningkatan dan pengembangan mutu.

## 2. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan

Pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang sudah dilakukan oleh SMPN 24 Padang adalah: a) SMPN 24 Padang sudah menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan seperti diskusi, penugasan, praktek langsung dan observasi, b) Sudah mengembangkan isu lokal seperti banjir, polusi dan atau isu global seperti global warming sebagai materi pembelajaran LH, c) Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran LH hal ini terlihat pada program tahunan, program semester, silabus dan RPP yang dibuat, d) Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun diluar kelas yang terlihat dari RPP yang dibuat guru, e) Adanya keikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran LH baik secara langsung maupun tidak langsung. Keterlibatan ini terlihat dari keantusiasan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam mendukung pembelajaran siswa dan keikutsertaan mereka dalam kegiatan sekolah yang berkaitan dengan lingkungan hidup, f) Tenaga pendidik mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran LH seperti pada majalah dinding, pameran, radio, tv dan web-site, g) Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah LH, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, guru-guru memberikan contoh kepadanya siswanya untuk peduli terhadap lingkungan. h) Menghasilkan karya nyata yang berkaitan dengan pelestarian fungsi LH, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan LH. Contoh karya nyata yang dihasilkan berupa makalah, puisi, gambar dan hasil produk daur ulang, i) Siswa menerapkan pengetahuan LH yang diperoleh untuk memecahkan masalah LH dalam kehidupan sehari-hari, ini terlihat dari kesadaran dan sikap siswa dalam penanganan sampah yang ada dilingkungan sekolah, j) Mengkomunikasikan hasil pembelajaran LH dengan berbagai cara dan media seperti lewat majalah dinding, pameran, radio, tv, dan web-site.

## 3. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

SMPN 24 Padang telah mengembangkan kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif diantaranya: a) Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah yang terlihat dari setiap kelas yang sudah memiliki piket kebersihan setiap harinya, adanya program Sabtu Peduli Lingkungan (SPL) dan Lomba Kebersihan kelas yang penilaiannya dilakukan setiap 1 bulan sekali, b) Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah-kaidah perlindungan dan pengelolaan LH seperti adanya taman disetiap kelas, apotek hidup, green house, pembibitan tanaman, kolam ikan dan pengelolaan sampah berupa tempat pengomposan dan bank sampah, c) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan PMR yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memasukan pengetahuan lingkungan hidup kesiswanya seperti mengenai kepedulian terhadap

lingkungan dengan mengelola sampah dengan daur ulang ataupun pengomposan, d) Adanya kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, kegiatannya berupa daur ulang sampah, pemanfaatan air, karya seni dan hemat energi, e) Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar seperti aksi tanam 1000 pohon oleh BAPEDALDA SUMBAR dan aksi bersih rumah ibadah disekeliling sekolah oleh pemerintah kelurahan, f) Memanfaatkan nara sumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup yaitu dari LSM, WALH Sumbar, BAPEDALDA Sumbar, Pemkot, Dinas Pendidikan, dan sekolah adiwiyata yang lain, g) Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah (orang tua, alumni, media/ pers, dunia usaha, pemerintah, LSM, Perguruan tinggi, sekolah lain) untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disekolah, hal ini terlihat dari kerjasama sekolah dengan pihak BAPEDALDA Sumbar dalam hal pembibitan dan lain-lain, h) Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan memfasilitasi kegiatan yang diadakan sekolah yang melibatkan LSM, WALH, BAPEDALDA Sumbar dan dinas pendidikan, i) Menjadi nara sumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup di SMA 1 Padang, SMA 2 Padang, SMA 6 Padang, SMP 11 Padang, dan SMP 34 Lubuk buaya, j) Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan LH dengan memberikan bimbingan kepada sekolah lain, swasta dan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan program bank sampah dan lain-lain.

#### 4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

SMPN 24 Padang telah mengembangkan pengelolaan sarana pendukung sekolah yang ramah lingkungan yaitu a) Menyediakan sarana dan prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah dengan memenuhi standar sarana dan prasarana Permendiknas no. 24 tahun 2007, b) Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup disekolah seperti penyediaan tempat pengomposan, taman sekolah, apotek hidup, green house dan kolam ikan sekolah, c) Memelihara sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan ini terlihat dari setiap ruang memiliki pengaturan cahaya yang baik, ventilasi udara yang alami, dan pemeliharaan pohon peneduh, d) Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sanitasi sekolah dimana setiap kelas memiliki tata tertib, daftar piket dengan guru sebagai pengawasnya, e) adanya himbauan sekolah untuk memanfaatkan listrik, air dan ATK secara efisien melalui slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain, f) Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan, dengan cara sekolah mensosialisasikan dengan mendatangkan pihak kesehatan.

#### 5. Hambatan Dalam Pelaksanaan

Dari penelitian yang sudah dilakukan terlihat bahwa, pada implementasi kebijakan berwawasan lingkungan yang masih menjadi hambatannya adalah masih kurang efisiennya dalam penggunaan jam mengajar muatan lokal PLH. Pada pelaksanaan kurikulum yang berbasis lingkungan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan program ini adalah masih belum tersedianya laboratorium khusus untuk PLH sehingga ruang lingkup belajar masih sedikit. Pada kegiatan lingkungan yang berbasis partisipatif yang masih menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah masih kurangnya ketersediaan alat seperti dalam pengolahan air dan energi alternatif. Untuk pengelolaan

sarana pendukung ramah lingkungan, yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya adalah lahan sekolah yang sempit membuat ruang terbuka hijaunya belum ada. Kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan wc. Dan pada kantin disekolahnya masih terdapat yang menggunakan bahan plastik untuk membungkus makanan.

6. Perilaku Warga Sekolah (Kepala sekolah/ wakil, guru, siswa, komite sekolah dan petugas kebersihan sekolah) dalam pengelolaan lingkungan sekolah di SMPN 24 Padang

Warga sekolah (Kepala sekolah/ wakil, guru, siswa, komite sekolah dan petugas kebersihan sekolah) SMPN 24 Padang sudah memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan sekolah seperti a) menanam dan merawat tanaman adanya taman disetiap kelasnya, apotek hidup, green house, pembibitan tanaman dan kolam ikan, b) memilah sampah dan membuang sampah pada tempatnya serta pengelolaan sampah yang baik seperti adanya bank sampah, pengomposan dan daur ulang sampah, c) menghemat pemakaian air, listrik dan menghemat pemakaian alat tulis kantor (ATK) seperti adanya slogan hemat listrik, hemat air, gunakan spidol seperlunya dan lain-lain.

#### **D. KESIMPULAN dan SARAN**

Implementasi program Adiwiyata di SMPN 24 Padang meliputi Kebijakan berwawasan lingkungan melalui visi, misi dan tujuan sekolah yang memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, melalui monolitik dan integrasi, Kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui program “Sabtu Peduli Lingkungan”, Pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan dengan memanfaatkan lahan sekolah untuk apotek hidup, *green house*, kolam ikan, dan bank sampah, Hambatan pelaksanaan program adiwiyata belum tersedianya laboratorium dan alat pendukung pembelajaran PLH, lahan sekolah masih sempit, dan kantin masih menggunakan bahan plastik sebagai pembungkus makanan, Warga sekolah SMPN 24 Padang memiliki perilaku yang peduli dalam pengelolaan lingkungan seperti menanam dan merawat tanaman, memilah dan membuang sampah, menghemat pemakaian air, listrik dan kertas. Program Adiwiyata perlu diterapkan di sekolah-sekolah untuk membentuk perilaku peduli terhadap lingkungan bagi warga sekolah.



## Daftar Rujukan

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press (GP Press)
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2005). *Pendidikan Lingkungan Hidup*. [http://www.menlh.go.id/pendidikan lingkungan hidup/](http://www.menlh.go.id/pendidikan_lingkungan_hidup/) . Diakses 12 Mei 2012
- Kementerian Lingkungan Hidup Republik Indonesia. (2012). *Program Adiwiyata*. <http://www.menlh.go.id/adiwiyata/> . Diakses 12 Mei 2012
- Panduan ADIWIYATA tentang *Panduan Program Adiwiyata*. (2011). Kementerian Lingkungan Hidup dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabet
- Yustina. 2006. *Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Persepsi, Sikap dan Minat dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup pada Guru Sekolah Dasar di Kota - Pekanbaru*. Jurnal Biogenesis Vol. 2 (2)